

Implementasi Festival Literary Camp sebagai Upaya Penguatan Literasi, Numerasi, dan Public Speaking Siswa SDI Pohon Bao Larantuka dalam Memperingati Hari Pendidikan Nasional

Siti Khadijah Abdul Kadir^{1*}, Nur Iftitah², Maria Aprilia Venerani Gokun³, Aulia Fitria Syaharani BL⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: khadijahuran04@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6143>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09 Apr 2026

Revised: 15 Apr 2026

Accepted: 21 Apr 2026

Kata Kunci:

Literasi, Numerasi, Public Speaking, Festival Literary Camp, Sekolah Dasar.

Keywords:

Literacy, Numeracy, Public Speaking, Festival Literary Camp, Elementary School.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Festival Literary Camp sebagai upaya penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan *public speaking* siswa di SDI Pohon Bao Larantuka dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas I sampai V serta guru yang terlibat dalam kegiatan, yang dilaksanakan oleh program Kampus Mengajar Angkatan 7. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Festival Literary Camp yang terdiri dari lomba “Baca Aku” (Tebak Siapakah Aku), lomba menari, lomba *story telling*, dan lomba hitung cepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penguatan literasi terlihat pada kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menyampaikan kembali informasi. Kemampuan numerasi siswa berkembang melalui aktivitas hitung cepat yang menuntut ketepatan dan kecepatan berpikir. Selain itu, kemampuan *public speaking* siswa meningkat melalui keberanian tampil di depan umum dan menyampaikan ide secara lisan. Dengan demikian, Festival Literary Camp dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif dalam mendukung penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar.

This study aims to describe the implementation of the Festival Literary Camp as an effort to strengthen literacy, numeracy, and students' public speaking skills at SDI Pohon Bao Larantuka in commemoration of National Education Day. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of students from grades I to V and teachers involved in the activity, which was conducted as part of the Kampus Mengajar Batch 7 program. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Festival Literary Camp activities, which included the “Read Me” (Guess Who I Am) competition, dance competition, storytelling competition, and rapid calculation competition, were able to increase student engagement in learning. Literacy skills were reflected in students' ability to read, comprehend, and retell information. Students' numeracy skills improved through rapid calculation activities that required accuracy and quick thinking. In addition, students' public speaking skills developed through their confidence in performing and expressing ideas orally in front of an audience. In conclusion, the Festival Literary Camp can serve as an innovative, enjoyable, and effective learning activity to support the development of literacy, numeracy, and public speaking skills among elementary school students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Khadijah Abdul Kadir, et al. (2026), Implementasi Festival Literary Camp sebagai Upaya Penguatan Literasi, Numerasi, dan Public Speaking Siswa SDI Pohon Bao Larantuka dalam Memperingati Hari Pendidikan Nasional, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6143>

PENDAHULUAN

Memperkuat kompetensi literasi dan berhitung dalam pendidikan dasar sangat penting untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena keterampilan ini mendukung keberhasilan siswa di berbagai bidang akademik. Literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga analisis informasi kritis dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sementara berhitung melibatkan pemikiran logis dan penggunaan praktis konsep matematis (Muryanti, 2025; Tanjung & Elfrianto, 2025). Terlepas dari pentingnya, penilaian mengungkapkan bahwa banyak siswa, khususnya di Indonesia, berjuang dengan kompetensi ini, sehingga memerlukan intervensi yang ditargetkan (Muryanti, 2025). Strategi yang efektif untuk perbaikan termasuk metode pengajaran inovatif seperti permainan pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan integrasi teknologi digital (Jehadus et al., 2024; Rahayu & Subekti, 2025). Selain itu, manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam menerapkan program berbasis bukti yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan literasi dan berhitung secara berkelanjutan (Tanjung & Elfrianto, 2025). Secara keseluruhan, upaya kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan dan memastikan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan (Jehadus et al., 2024; Muryanti, 2025).

Keterampilan melek huruf dan berhitung siswa sekolah dasar di Indonesia tetap tidak memadai, sebagaimana dibuktikan dengan kinerja yang rendah dalam penilaian internasional seperti PISA, di mana Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara (Indrawatiningsih et al., 2024; Muryanti, 2025). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini termasuk kurangnya keterlibatan siswa, metode pengajaran yang terbatas, dan sumber daya yang tidak mencukupi. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum siswa sangat rendah, dengan banyak yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka (Fitrianingsih Fitrianingsih et al., 2025; Ummah BK et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan budaya literasi, yang mencakup membaca dengan lantang, diskusi kelompok, dan presentasi, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (Fitrianingsih Fitrianingsih et al., 2025). Selanjutnya, strategi pembelajaran yang berbeda telah terbukti meningkatkan keterampilan melek huruf dan berhitung secara efektif (Indrawatiningsih et al., 2024). Upaya kolaboratif, seperti keterlibatan masyarakat dalam program membaca, juga telah menunjukkan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dan keterampilan komunikasi (Thirafi et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan multifaset sangat penting untuk menumbuhkan kompetensi kritis ini dalam pendidikan dasar.

Kegiatan belajar yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan yang membahas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan. Konsep Tri Nga Ki Hajar Dewantara menekankan pendekatan holistik untuk belajar dengan mengintegrasikan pemahaman, perasaan, dan tindakan, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di mana siswa didorong untuk mengekspresikan pendapat mereka dan terlibat secara mendalam dengan materi tersebut (Syafriza & Ferryka, 2025). Dalam hal ini, Festival Literary Camp menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat mengintegrasikan penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking dalam satu rangkaian aktivitas yang terpadu.

Festival Literary Camp merupakan kegiatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung. Kegiatan ini dapat berupa membaca puisi, bercerita, permainan numerasi, diskusi kelompok, serta presentasi hasil karya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pelaksanaan Festival Literary Camp dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional menjadi momentum yang tepat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Festival Literary Camp sebagai upaya penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking siswa di SDI Pohon Bao Larantuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil implementasi kegiatan Festival Literary Camp dalam penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking siswa. Penelitian dilaksanakan di SDI Pohon Bao Larantuka pada saat kegiatan Festival Literary Camp dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan Festival Literary Camp, termasuk partisipasi siswa dalam aktivitas literasi, numerasi, dan public speaking. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, manfaat, serta kendala selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil karya siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari responden, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Festival Literary Camp di SDI Pohon Bao Larantuka dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional dan merupakan bagian dari program Kampus Mengajar Angkatan 7. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan *public speaking* siswa melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

Festival Literary Camp terdiri atas beberapa jenis lomba yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Adapun jenis lomba beserta hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Lomba “Baca Aku” (Tebak Siapakah Aku) – Kelas I dan II (7 siswa)

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa telah mampu membaca teks sederhana dengan tingkat kelancaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan serta menyampaikan kembali informasi secara lisan. Kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam proses penyampaian informasi.



Gambar 1. Pelaksanaan lomba “Baca Aku” siswa kelas I dan II

Lomba Menari – Kelas III

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti lomba menari. Siswa mampu menampilkan gerakan dengan ekspresi yang cukup baik serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam tampil di depan umum. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan aspek literasi dan numerasi, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan ekspresi diri dan komunikasi nonverbal siswa.



Gambar 2. Peserta Lomba Menari

Lomba Storytelling – Kelas IV (6 siswa)

Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu menyampaikan cerita secara runtut dan sistematis. Penggunaan intonasi dan ekspresi dalam penyampaian cerita mulai berkembang, meskipun belum optimal pada seluruh peserta. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Beberapa siswa masih menunjukkan gejala kecemasan (gugup), namun tetap mampu menyelesaikan penampilan dengan baik.



Gambar 3. Lomba story telling

Lomba Hitung Cepat – Kelas V (3 rombel × 3 siswa = 9 siswa)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal numerasi dengan tingkat ketepatan yang cukup baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir cepat dan responsif dalam menjawab soal dalam waktu terbatas. Kegiatan ini turut meningkatkan konsentrasi dan ketelitian siswa, serta memperlihatkan adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam proses penyelesaian soal.



Gambar 4. Ketua kelompok Lomba Hitung cepat

Secara keseluruhan, pelaksanaan Festival Literary Camp berlangsung dengan lancar dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa. Respons yang diberikan oleh guru juga menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Festival Literary Camp melalui berbagai jenis lomba memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking siswa. Pada aspek literasi, kegiatan lomba “Baca Aku” (Tebak Siapakah Aku) dan *story telling* terbukti mampu melatih kemampuan membaca, memahami, serta menyampaikan informasi secara lisan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan mengkomunikasikan informasi secara efektif (Kemendikbud, 2017). Melalui kegiatan berbasis performa seperti *story telling*, siswa terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada aspek numerasi, lomba hitung cepat memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir logis, sistematis, serta mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Dengan adanya batasan waktu dalam lomba, siswa terdorong untuk meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam berpikir. Sementara itu, kemampuan public speaking siswa berkembang melalui kegiatan yang menuntut siswa tampil di depan umum. Kegiatan seperti *story telling* dan “Baca Aku” memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri. Keterampilan komunikasi merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Partnership for 21st Century Skills, 2009).

Secara keseluruhan, kegiatan Festival Literary Camp sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut David Kolb, pembelajaran akan lebih efektif כאשר siswa mengalami secara langsung, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, kegiatan ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nieveen yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus memenuhi aspek keefektifan, kepraktisan, dan kebermaknaan bagi peserta didik. Dengan demikian, Festival Literary Camp dapat menjadi strategi inovatif yang efektif dalam mendukung penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Festival Literary Camp di SDI Pohon Bao Larantuka yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional dan במסגרת program Kampus Mengajar Angkatan 7 mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan public speaking siswa. Kegiatan yang terdiri dari lomba “Baca Aku” (Tebak Siapakah Aku) untuk siswa kelas I dan II, lomba menari untuk siswa kelas III, lomba *story telling* untuk siswa kelas IV, serta lomba hitung cepat untuk siswa kelas V, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelas dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa.

Penguatan literasi terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menyampaikan kembali informasi melalui kegiatan “Baca Aku” dan *story telling*. Penguatan numerasi tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara cepat dan tepat pada lomba hitung cepat. Sementara itu, kemampuan public speaking siswa berkembang melalui keberanian dan kepercayaan diri dalam tampil di depan umum pada seluruh rangkaian kegiatan. Dengan demikian, Festival Literary Camp dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif dalam mengembangkan kompetensi dasar siswa sekolah dasar secara holistik.

REFERENSI

- Fitrianingsih Fitrianingsih, Dewi Masitha, & Abdussahid Abdussahid. (2025). Implementation of Literacy Culture as a Strategy in Improving the Public Speaking Ability of Elementary School Students. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 305–315. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2713>
- Indrawatiningsih, N., Qomariyah, S., Nubita, A. R., & Muarofah, L. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning in Improving Literacy and Numeracy of Primary School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 8–17. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51337>
- Jehadus, E., Purnama, M. R. I., Ningsi, G. P., Jeramat, E., & Jahul, M. F. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6268. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27413>
- Muryanti, M. (2025). EFFORTS TO IMPROVE LITERACY AND NUMERACY AT THE PRIMARY EDUCATION LEVEL IN INDONESIA. *Cakrawala Pedagogik*, 9(2), 395–409. <https://doi.org/10.51499/cp.v9i2.804>
- Rahayu, W. A., & Subekti, P. (2025). Implementation of “E-Lens” inquiry-based learning game to improve literacy and numeracy skills. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(3), 510–522. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i3.76930>
- Syafriza, A. A., & Ferryka, P. Z. (2025). PELATIHAN KONSEP TRINGA KI HAJAR DEWANTARA BAGI GURU DI SDNU PEMANAHAN. *WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 4(01), 8–14. <https://doi.org/10.54840/widharma.v4i01.294>
- Tanjung, B. N., & Elfrianto, E. (2025). The Role of Educational Management in Improving Literacy and Numeracy: A Literature Analysis. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 79–83. <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i1.853>
- Thirafi, L., Masrina, D., & Akbarsyah, N. (2024). Peningkatan Minat Membaca dan Public Speaking pada Siswa SDN 2 Ciliang Kabupaten Pangandaran. *Acitya Bhakti*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32493/acb.v4i1.36074>
- Ummah BK, M. K., Hamna, H., Motoh, T. C., Dina Aulia, Putri Pratiwi, & Latrey, N. R. (2024). Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1554–1565. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *Framework for 21st century learning*. Partnership for 21st Century Skills.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125–135). Kluwer Academic Publishers.
- Van den Akker, J. (1999). Principles and methods of development research. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 1–14). Kluwer Academic Publishers.